

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lalat adalah ordo *Diptera* yang menurut asal katanya “*Di*” artinya dua, “*Ptera*” yang artinya sayap, dan arti keseluruhannya adalah serangga yang memiliki dua sayap (sepasang sayap) atau insekta yang bisa terbang. Adanya sepasang sayap tersebut merupakan sayap bagian depan, sedangkan sayap bagian belakang tidak berkembang dan mereduksi menjadi alat keseimbangan (*halter*). Tubuh relatif lunak, antena pendek, mata majemuk besar dan mengalami metamorfosa sempurna (Kartikasari, 2008). Lalat juga memiliki sifat kosmopolitan artinya kehidupan lalat dijumpai merata hampir di seluruh permukaan bumi. Spesies lalat yang paling merugikan manusia adalah spesies lalat rumah (*Musca domestica*), lalat hijau (*Lucilia sertica*), lalat biru (*Calliphora vomitoria*) dan lalat Latrine (*Fannia canicularis*) (Kusnoputranto, 2009 dalam Novita, 2013).

Berdasarkan pengamatan peneliti di kota Madiun pada Pasar Besar Tradisional, banyak dijumpai lalat yang menempati lingkungan kotor serta berbau, seperti pada benda-benda organik, buah-buahan, daging mentah (seperti ikan, daging ayam, daging sapi, daging kambing dan lain-lain), tinja, bangkai hewan, sampah basah, sisa-sisa makanan, kotoran binatang dan tumbuh-tumbuhan busuk. Peneliti mengamati di pasar tersebut banyak terlihat lalat yang berbeda-beda di setiap lokasi penjualan dan hinggap pada tempat

atau bahan yang dijual, misalnya pada tempat penjualan daging ayam potong, penjualan buah-buahan, dan tempat pembuangan sampah. Kondisi lingkungan yang kotor serta berbau, sehingga lalat bisa berterbangan kemana-mana, di mungkinkan menjadi vektor penularan penyakit dari tempat satu ke tempat yang lain.

Menurut hasil penelitian Santi (2001), lalat merupakan spesies yang berperan dalam masalah kesehatan masyarakat, yaitu sebagai vektor penularan penyakit saluran pencernaan seperti kolera, typhus, disentri, dan lain lain. Pada saat ini dijumpai $\pm 60.000-100.000$ spesies lalat, tetapi tidak semua species perlu diawasi karena beberapa diantaranya tidak berbahaya terhadap kesehatan masyarakat. Penularan penyakit dapat terjadi melalui semua bagian dari tubuh lalat seperti bulu badan, bulu pada anggota gerak, muntahan serta fesesnya.

Menurut hasil penelitian Kartikasari (2008), berbagai penyakit yang ditularkan oleh lalat antara lain virus, bakteri, protozoa, dan telur cacing yang menempel pada tubuh lalat dan ini tergantung dari spesiesnya. Lalat *Musca domestica* dapat membawa telur cacing (*Oxyrus verminulris*, *Trichuris trrichinura*, cacing tambang, dan *Ascaris lumbricoides*), protozoa (*Entamoeba histolytica*, *Giardia lamblia*, dan *Balantidium coli*), bakteri usus (*Salmonella*, *Shogella* dan *Escherica coli*), virus polio, penyebab frambusia, dan *mycobacterium tuberculosis*. Lalat *Musca domestica* dapat bertindak sebagai vektor penyakit typhus, disentri, kholera, dan penyakit kulit. Lalat *Fannia* dewasa dapat menularkan berbagai jenis penyakit myasis. Lalat *Stomoxys* menyebabkan penyakit antrax, tetanus, *yellow fever*, *traumatic miasis* dan

enteric pseudomiasis (walaupun jarang). Lalat hijau (*panencia* dan *chrysomya*) dapat menularkan penyakit myasis mata, tulang dan organ lainnya melalui luka. Lalat *Sarcophaga* dapat menularkan penyakit myasis kulit, hidung, simus, jaringan, vagina dan usus.

Saat ini peneliti mengetahui penelitian yang berkaitan dengan jenis-jenis lalat masih sangat sedikit dilakukan di Indonesia. Suraini (2012) mendapatkan 2 jenis lalat (Diptera) di Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Kota Padang, yaitu *Musca domestica* dan *Chrysomya megacephala*. Sementara itu Yuriatni (2011) mendapatkan enam jenis lalat di Kabupaten dan Kota Solok yaitu *M. domestica*, *C. megacephala*, *F. canicularis*, *Calliphora* sp., *Lucilia* sp dan *Sarcophaga* sp.

Berdasarkan penelitian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai keanekaragaman dan aktivitas lalat pada lokasi yang berbeda di Pasar Besar Tradisional, Kota Madiun, Jawa Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan yaitu, bagaimanakah keanekaragaman dan aktivitas lalat pada lokasi yang berbeda di Pasar Besar Tradisional, kota Madiun, Jawa Timur ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan keanekaragaman dan aktivitas lalat pada lokasi yang berbeda di Pasar Besar Tradisional, kota Madiun, Jawa Timur.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan akan memperoleh manfaat sebagai informasi ilmiah mengenai keanekaragaman dan aktivitas lalat pada lokasi yang berbeda di Pasar Besar Tradisional, kota Madiun, Jawa Timur.